



Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMKN 4 Mataram

I Made Gunawan, Aluh Hartati, Fatimah Sahil Mulachela
Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA
Corresponding Author. Email: imadegunawan@ikipmataram.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to examine the application of group counseling in reducing students' aggressive behavior. The research method used is the experimental method. The population in this study amounted to 76 students and the sample used to obtain data was 8 students who had a high score of aggressive behavior (purposive sampling). The data collection techniques used were questionnaires, observation, interviews and documentation. While the data analysis technique of this research uses the t-test formula. The results of this study indicate that the data analysis t count is 5.401 with a t table value at the 5% significance level with db $(N-1) = 7$ of 2.365. Thus the t value is greater than the t value in the table ($5.401 > 2.365$), so it can be concluded that there is an effect of group counseling on aggressive behavior of class XI students in hospitality accommodation at SMKN 4 Mataram.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penerapan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas XI jurusan Akomodasi Perhotelan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 76 siswa dan sampel yang digunakan untuk memperoleh data adalah 8 siswa yang memiliki skor perilaku agresif tinggi (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data *t* hitung sebesar 5,401 dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db $(N-1) = 7$ sebesar 2,365. Dengan demikian nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* pada tabel ($5,401 > 2,365$), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas XI akomodasi perhotelan di SMKN 4 Mataram.

How to Cite: Gunawan, I., Hartati, A., & Mulachela, F. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMKN 4 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2881>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan (Syah M, dalam Baron Robeth, 2005). Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkordinasi dan bekerjasama dengan baik (Azwar, 2003 dalam Baron Robeth, 2005).

Article History

Received: 01-09-2020
Revised: 12-09-2020
Published: 01-10-2020

Key Words:

Group Counseling,
Aggressive Behavior.

Sejarah Artikel

Diterima: 01-09-2020
Direvisi: 12-09-2020
Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:

Konseling Kelompok,
Perilaku Agresif.



Definisi pendidikan secara mendasar adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang". Pendidikan yaitu suatu fondasi bagi setiap orang, yang dimana pendidikan sangat di butuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang utama yang dapat memajukan sumber daya manusia di Indonesia, terutama para generasi muda, khususnya para peserta didik yang ada disekolah, seperti siswa-siswi yang dalam proses belajar pembelajarannya sering kali menunjukkan berbagai macam perilaku, contohnya dalam bergaul sehari-hari menunjukkan perilaku yang biasa dibilang agresif. Seperti agresif dalam belajar, agresif dalam berkata, agresif dalam bertindak, dan agresif dalam mengganggu teman sebayanya.

Perilaku agresif di kalangan remaja khususnya pelajar semakin meningkat baik dari jumlah maupun variasi bentuk perilaku yang dimunculkan, hal ini menggambarkan bahwa para siswa memiliki control diri yang lemah dan berhubungan negatif dengan kecenderungan berperilaku termasuk di dalamnya perilaku agresif. Adanya perilaku agresif dalam remaja karena banyak faktor yang menyebabkan, berikut ini adalah pengaruh dan pemicu munculnya sikap agresif bagi remaja, seperti faktor biologis, sikap temperamen, pergaulan yang negatif, pola asuh orang tua, pengaruh tayangan kekerasan dan lainnya. Pikiran dan interpretasi seseorang mengenai kejadian eksternal yang juga mempengaruhi emosi dan perilakunya. Perilaku agresif tidak hanya dipicu dengan adanya kejadian-kejadian di lingkungan individu namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara kognitif. Remaja yang pemaarah dan agresif seringkali mengalami bias dan atribusi, terutama dalam mempersepsi situasi-situasi sosial, dan hal ini mendorong mereka untuk berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan.

Remaja yang mengalami permasalahan di rumah juga sering menunjukkan perilaku yang menyimpang di sekolah. Karakter dan perilaku penyimpangan remaja tersebut berubah menjadi perilaku yang tidak menunjukkan sikap sebagai siswa terpelajar seperti selalu membangkang perintah-perintah guru, mengganggu teman-temannya, mencari perhatian orang, berperilaku nakal dan sering berbuat kegaduhan baik didalam maupun diluar kelas, mencuri, dengan sengaja datang terlambat, tidak pernah mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, sering membolos dan merasa diri berkuasa di antara teman atau siswa lainnya. Selalu menunjukkan perilaku dan sikap cepat marah dan menganggap semua orang tidak benar sebagai akibatnya remaja akan berkecenderungan untuk berperilaku agresif.

Dalam lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif bisa menjadi faktor untuk pemicu remaja dapat berperilaku agresif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kecenderungan remaja dalam berperilaku agresif tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga di mana anak atau remaja selalu berinteraksi. Menurut Berkowitz (Myers, 2002 dalam Putri Hadilina, 2016) menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang dimaksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Perilaku agresif sebagai bentuk perilaku yang di maksudkan untuk melukai seseorang (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Sedangkan menurut Moore Fine (Rasimin, 2018) mengatakan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik atau verbal terhadap orang lain atau objek lain.

Perilaku agresif sangat sering dan banyak di alami oleh anak remaja yang dimana agresif adalah suatu tindakan atau perilaku yang sebagian besar menyakiti seseorang baik dalam perbuatan atau dalam tutur kata dan bahasanya yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan ketidak nyamanan bagi orang di sekitarnya, tidak jarang sikap agresif bisa



menekan seseorang untuk melepaskan kontrol dirinya dan melakukan hal yang tidak diinginkan misalnya seperti melukai orang di sekitarnya, membuang barang, merusak barang, tidak bisa bersikap yang sewajarnya, selalu marah, dan bertingkah semaunya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku agresif adalah suatu cara atau tindakan bisa itu berupa kemarahan atau tindakan yang tidak wajar yang dapat mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri. Perilaku agresif dapat berdampak positif dan negatif hal ini dapat kita ketahui dalam proses berinteraksinya siswa yang ada disekolah oleh para tenaga pengajar, khususnya guru bimbingan konseling.

Salah satu layanan yang sering guru BK lakukan terhadap siswa siswi yang memiliki perilaku agresif adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk mengatasi sikap atau perilaku anak seperti mengetahui sebab dan perasaan siswa yang mengalami agresif, mencegah berkembangnya masalah membantu pengembangan kemampuan pribadi siswa, atau membantu masalah kesulitan pada diri konseli (siswa), dan menangani konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah (Rasimin, 2018). Konseling kelompok di sekolah merupakan salah satu jenis layanan yang dapat mengurangi agresif siswa. Konseling kelompok yang di dalamnya terdapat tujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa. Konseling kelompok di harapkan dapat mengurangi perilaku agresif siswa sehingga bisa berperilaku positif. Melalui kegiatan berkelompok siswa mendapat pengalaman bagaimana membahas suatu permasalahan secara bersama-sama. Menurut Nanang Martono (2012) menyatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran, serta perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakan dan dikembangkan dalam suatu kelompok kecil melalui cara saling mempedulikan diantara para konseling kelompok. Jadi dapat di simpulkan bahwa, kegiatan konseling kelompok sangat berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mampu mengembangkan atau memecahkan masalah yang di alami peserta didik, sehingga konseling kelompok diharapkan mampu mengurangi perilaku agresif yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan disekolah SMKN 4 Mataram jurusan AP Tahun Pelajaran 2019/2020, ditemukan sejumlah masalah seperti mengeluarkan kalimat atau kata yang tidak baik, suka memukul teman, merasa diri yang paling berkuasa, mengeluarkan kata-kata kasar, suka menyembunyikan barang teman, melakukan hal semena-mena, mengejek teman, tidak patuh dalam aturan sekolah karena berbagai macam alasan yang diciptakannya, serta tidak menghargai orang lain, tidak jarang siswa berani untuk melawan bahkan melakukan hal yang tidak baik kepada guru atau temannya yang di anggap lemah, hal tersebut menyebabkan situasi dan kondisi di sekitarnya menjadi tidak baik tetapi hal itu di anggap sepele oleh anak tersebut, yang menyebabkan anak mendapatkan masalah seperti masuk BK dan dapat panggilan orang tua jika sering kali melakukan kesalahan yang sama atau fatal. Tidak dapat dipungkiri setiap sekolah pasti memiliki siswa yang bersikap agresif seperti diatas. Adapun penyebab masalah itu muncul adalah peran orang tua yang kurang peduli kepada anak terutama dari cara bergaulnya dirumah, keluarga broken home, pola asuh orang tua yang kurang baik terhadap anak, tidak ada terciptanya keluarga yang harmonis, anak terbiasa mendengar atau melihat hal yang berbau kekasam dirumah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dari dalam keluarga seperti faktor ekonomi yang menjadi pemicu utama yang menjadikan anak berperilaku agresif



sehingga mengganggu teman yang memiliki barang bagus, orang tua yang kurang komunikasi dan perhatian kepada anak. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekolah maupun rumah seperti pergaulan bebas yang bisa saja mengakibatkan anak terpengaruh untuk berani mencoba hal yang berbau negatif seperti merokok, meminum minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba dan sejenisnya. Tidak jarang di temukan segerombolan remaja yang membahas tentang porno dan tauran, hal tersebut sangat memicu perilaku anak untuk bersikap tidak baik salah satunya berdampak pada perilaku dan cara berbicara anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan di SMKN 4 Mataram.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Designs*. Menurut Agus Abdurahman (2013) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variable independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut. Penelitian ini menggunakan design penelitian *one group pre test and post test design* dimana dalam rancangan ini terdapat hanya satu kelompok objek yaitu kelompok eksperimen sebagai kelompok yang dikenakan perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa yang memiliki perilaku agresif mengganggu teman pada kelas XI AP di SMKN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Karena penelitian menggunakan konseling perlakuan penelitian, maka menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Lumonggo, 2016). Sampel yang digunakan untuk memperoleh data adalah 8 siswa yang memiliki skor perilaku agresif tinggi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sngket dengan didukung pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni analisis statistik dengan rumus t-test.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil rekapitulasi angket pre-test yang diperoleh peneliti dari analisis angket pada tahap observasi awal pada siswa kelas XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. Dimana 76 siswa yang diberikan angket 8 siswa yang di ambil sebagai sampel yaitu siswa dengan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Nilai *Pre-test* Siswa Yang Mempunyai Prilaku Agresif Tinggi Siswa Kelas XI Akomodasi Perhotelan di SMKN 4 Mataram

No	Subjek	Jenis Kelamin		Kelas	Skor
		P	L		
1.	BDCR	P		AP 1	62
2.	IWSM	P		AP1	61
3.	GAPD	P		AP2	63
4.	MKK	P		AP2	60
5.	AQ	P		AP2	61
6.	EA		L	AP 3	61
7	IPYAT		L	AP3	60



8	NLPCP		L	AP 3	64
Jumlah Keseluruhan					492

Setelah melakukan *treatment* bimbingan dan konseling terhadap 8 orang siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi selanjutnya dilakukan pemberian angket *post-test*, untuk melihat ada tidaknya pengaruh konseling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Adapun hasil rekapitulasi nilai dari angket *post-test* terhadap 8 orang siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Nilai *Post-test* Siswa Mempunyai Perilaku Agresif Tinggi Siswa Kelas XI Jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK 4 Mataram

No	Subjek	Jenis Kelamin		Kelas	Skor
		P	L		
1.	BDCR	P		XI AP 1	50
2.	IWSM	L		XI AP 1	51
3.	GAPD	P		XI AP 2	55
4.	MKK	P		XI AP 2	54
5.	AQ	P		XI AP2	49
6.	EA		L	XI AP 3	54
7	IPYAT		L	XI AP3	38
8	NLPCP		P	XI AP 3	41
Jumlah Keseluruhan					392

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui tes dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test*, akan tetapi sebelum data-data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistik *t-test*, terlebih dahulu melakukan tabulasi atas jawaban tes yang terkumpul. Analisis *t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Merumuskan Hipotesis (H_0)

Untuk keperluan perhitungan analisis statistik, maka hopotesis alternatif (H_a) yang diajukan pada bab II yang berbunyi : Ada pengaruh antara konseling kelompok perilaku agresif siswa kelas XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020, maka perlu diubah terlebih dahulu kedalam hipotesis nol (H_0), sehingga berbunyi: Tidak ada pengaruh antara konseling kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menyusun Tabel Deviasi *Pree-test* dan *Post-Test*

Menyusun tabel ini dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok, cara menyusun tabel deviasi *pree-test* dan *post-test* lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Data Perhitungan Nilai *Pree-test* dan *Post-test*

No	Subjek	L/P	Pree-test	Post-test
1	BDCR	P	62	50
2	IWSM	P	61	51
3	GAPD	P	63	55
4	MKK	P	60	54
5	AQ	L	61	49
6	EA	L	61	54



7	IPYAT	L	60	38
8	NLPCP	P	64	41
N=8	492	392		

Tabel 4. Tabel Kerja Untuk Menghitung Nilai t Dengan Menggunakan Rumus t-test.

No	Nama Subjek	Pree-test (Y ₁)	Post-test (Y ₂)	d(Y ₁ -Y ₂)	Xd (d-md)	Xd ²
1	BDCR	62	50	12	0,5	0,25
2	IWSM	61	51	10	2,5	6,25
3	GAPD	63	55	8	4,5	20,25
4	MKK	60	54	6	6,5	42,25
5	AQ	61	49	12	0,5	0,25
6	EA	61	54	7	5,5	30,25
7	IPYAT	60	38	22	-9,5	90,25
8	NLPCP	64	41	23	-10,5	110,25
N= 8		492	392	d=100	0	300

Keterangan

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pree-test*
- M₁ : Hasil Pree-test (sebelum diberikan konseling kelompok)
- M₂ : Hasil Post-test (setelah diberikan konseling kelompok)
- d² : Deviasi masing-masing subyek (d-Md), sedangkan Md= D/N dan D = X₁ - X₂
- xd² : Jumlah kuadrat deviasi
- N : Jumlah sampel
- d.b : Ditentukan dengan N-1

Setelah mengetahui deviasi dari masing-masing *pree-test* dan *post-test*, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam rumus. Dari tabel kerja tersebut, maka terlebih dahulu dicari nilai xd masing-masing subyek dengan rumus $xd = d.Md$ dimana:

- Xd = Deviasi masing-masing subyek (d-Md)
- d = Jumlah (*Post-test* - *Pree-test*)
- xd² = jumlah kuadrat deviasi
- d.b = ditentukan dengan N-1
- d = Deviasi (*post-test* - *pree-test*)
- N = Jumlah sampel dan data xd

Selanjutnya dapat dicari Md dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{100}{8} = 12,5$$

Dari tabel kerja diatas, maka data tersebut dimasukkan kedalam rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N - (N - 1)}}} = \frac{12,5}{\sqrt{\frac{300}{8 - (8 - 1)}}} = \frac{12,5}{\sqrt{\frac{300}{8 - (7)}}} = \frac{12,5}{\sqrt{\frac{300}{56}}} = \frac{12,5}{\sqrt{5,357}} = \frac{12,5}{2,314} = 5,401$$



Untuk menguji nilai t-test hasil penelitian diperlukan derajat kebebasan (db) dan taraf signifikan. Pada penelitian ini besarnya db adalah $(N-1)$ yakni $8-1 = 7$. Dalam table nilai t berdasarkan taraf signifikan 5% dengan $db = 7$ ada t-tab (t-tabel) menunjukkan bilangan 2,365. Sedangkan nilai t hasil penelitian (t-hitung) menunjukkan bilangan 5,401. Dengan demikian nilai t-hitung hasil penelitian ini lebih besar dari nilai t-tabel atau (t-hitung 5,401. > t-tabel 2,365), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternative (H_a) diterima, sehingga penelitian ini dinyatakan “Signifikan”. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh konseling kelompok terhadap siswa mengganggu teman kls xi jurusan Akomodasi Perhotelan di SMKN 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020. Berdasarkan analisis data yang digunakan adalah metode statistik dengan menggunakan rumus t-test (t-hitung 5,401. > t-tabel 2,365) pada taraf signifikan 5% dengan $db = 8-1 = 7$ yang menolak hipotesis 0 (H_0) berarti hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi: adanya pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa mengganggu teman siswa kelas XI jurusan akomodasi perhotelan di SMKN 4 Mataram tahun pelajaran 2019/2020 diterima, dan artinya hasil penelitian ini “Signifikan”.

Pelaksanaan konseling kelompok ini sangat berguna bagi siswa untuk mengatasi serta mereduksi tingkat perilaku agresif mereka yang dimana pada awalnya siswa tersebut tidak mampu mengontrol perilaku agresifnya, namun sekarang siswa siswi tersebut mampu untuk mengatasi atau mengurangi perilaku agresifnya. Dalam hal ini pelaksanaan konseling kelompok sangat berguna bagi siswa dalam mereduksi perilaku agresif mereka. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut perlunya kerja sama secara intensif dan terprogram guna mendeteksi secara dini faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang yang ditampakkan oleh siswa sehingga mendapat penanganan yang tepat dalam mereduksi perilaku tersebut. Dalam hal ini di tunjukkan kepada pihak terkait yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling kelompok mempunyai peran yang positif dan sangat efektif dalam mengatasi serta mereduksi perilaku agresif pada siswa siswa kelas XI Jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kesimpulan

Konseling kelompok sangat berpengaruh pada perilaku agresif siswa. Dari hasil uji *t-test* menunjukkan nilai t-hitung lebih sebesar 5,401. dan nilai $t = \text{table } 2,365$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N - 1 = 7$ lebih besar dari pada nilai t-tabel ($5,401. > 2,365$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku agresif mengganggu teman pada siswa kelas XI Jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain yakni; (1) Kepala Sekolah, hendaknya sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan konseling kelompok terhadap perilaku agresif mengganggu teman pada siswa kelas XI SMKN 4 Mataram, supaya kreatif dan cepat tanggap untuk mengadakan konseling kelompok guna membantu dalam proses meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa; (2) Kepada guru BK, hendaknya pelaksanaan teknik *modeling* di lakukan secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa konseling kelompok akan membantu mengurangi perilaku agresif siswa; (3) Kepada siswa, diharapkan dapat betul-betul memanfaatkan konseling kelompok yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep pengelolaan diri yang dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari; (4) Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih



memperhatikan sikap anak dan ikut serta dalam mengurangi perilaku agresif pada anak dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agus Abdurahman. (2013). *Pisikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada
- Baron, Robert A. (2005). *Pisikologi Sosial*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- De Vito Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Bandung: Karisma Publishing Group.
- Gunawan, I. (2020). Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa Melalui Konseling Kelompok Values Clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1), 48-57. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2313>
- Gunawan, I., Endriani, A., & Malina, R. (2019). Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Sikap Keuletan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 21-26. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1389>
- Gunawan, I. (2016). Pengaruh Konseling Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Lingsar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i2.455>
- Hadi Sutrisno. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lumongga Lubis dan Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nanang Martono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Namora Lumongga. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: copyright.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan: Vol.1 No.1*, November 2013,
- Rasimin, Muhammad Hamdi. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Aksara.
- Rasimin, Muhammad Hamdi. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Aksara
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALVABETA, cv.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surodiana, S. (2020). Peran Kearifan Lokal Suku Sasak di Era Disrupsi dalam Menangkal Perilaku Menyimpang pada Kalangan Siswa di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 156-167. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2646>
- Syamsu Yusuf, LN. A. Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarafuddin, M., & Yuliasri, Y. (2020). Pengaruh Teknik Assertive Training Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMAS Darul Hikmah Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 252-257. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2721>